

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN KREATIVITAS  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LUBUK SIKAPING**

**TESIS**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)*



**Oleh :**

**RIRIN RIZANA  
NIM. 20174034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
PADANG  
2023**

**Ririn Rizana. 2022. “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping”. *Hasil Penelitian. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.***

Masalah penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan kreativitas siswa dalam pembelajaran teks anekdot. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengaruh model *problem based learning* dan kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun pelajaran 2021/2022.

Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling* (teknik acak berkelompok). Yang terpilih sebagai kelas perlakuan (eksperimen) adalah kelas X IPS-2 dengan jumlah siswa 34 orang dan kelas kontrol adalah kelas X IPS-3 dengan jumlah siswa 34 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes, yaitu tes menulis teks anekdot. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan siswa menulis teks anekdot yang diajar dengan model *problem based learning* lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. *Kedua*, keterampilan siswa menulis teks anekdot yang diajar dengan model *problem based learning* yang memiliki kreativitas tinggi lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan metode konvensional yang memiliki kreativitas tinggi. *Ketiga*, keterampilan siswa menulis teks anekdot yang diajar dengan model *problem based learning* yang memiliki kreativitas rendah tidak lebih baik daripada, syang diajar dengan menggunakan metode konvensional yang memiliki kreativitas rendah. *Keempat*, terdapat interaksi antara *problem based learning* dengan kreativitas terhadap keterampilan siswa menulis teks anekdot.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa simpulan. (1) Keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan model *problem based learning* lebih baik daripada keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan metode konvensional. (2) Kreativitas menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan model *problem based learning* lebih baik daripada kreativitas menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan metode konvensional. (3) Penggunaan model *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. (4) Tingkat kreativitas berpengaruh positif terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot.

## ABSTRACT

**Ririn Rizana. 2022. “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping”. *Hasil Penelitian*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.**

The problem of this research is the application of problem based learning and student creativity in learning anecdotal texts. The purpose of this study is to describe the effect of the problem based learning model and creativity together on the skills of writing anecdotal texts for class X students of SMA Negeri 1 Lubuk Attitude, Pasaman Regency. This type of research is quantitative using experimental methods. The population of this research is the X grade students of SMA Negeri 1 Lubuk Attitude, Pasaman Regency, in the 2021/2022 academic year.

Sampling using cluster random sampling technique (random grouping technique). The class that was chosen as the treatment (experimental) class was class X IPS-2 with 34 students and the control class was class X IPS-3 with 34 students. Data was collected by giving tests, namely anecdotal text writing tests. The research data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques, then processed and presented in a qualitative descriptive manner.

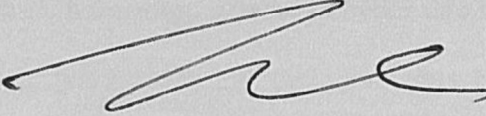
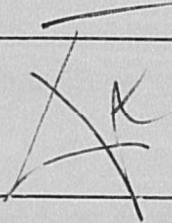
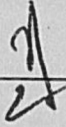
The results of this study are as follows. First, the students' skills in writing anecdotal texts taught using a problem based learning model are better than those taught using conventional methods. Second, the students' skills in writing anecdotal texts taught using a problem based learning model that has high creativity are better than those taught using conventional methods that have high creativity. Third, the students' skills in writing anecdotal texts taught using problem based learning models that have low creativity are not better than those taught using conventional methods that have low creativity. Fourth, there is an interaction between problem based learning and creativity on students' skills in writing anecdotal texts.

Based on the research results, several conclusions can be drawn. (1) Students' anecdotal text writing skills using the problem based learning model are better than students' anecdotal text writing skills using conventional methods. (2) The creativity of writing anecdotal texts of students using the problem based learning model is better than the creativity of writing anecdotal texts of students using conventional methods. (3) The use of the problem based learning model has a significant effect on students' skills in writing anecdotal texts. (4) The level of creativity has a positive effect on students' skills in writing anecdotal texts.



**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	TandaTangan
1.	<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Afnita, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : *Ririn Rizana*  
NIM : 20174034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tanggal Ujian : 16 November 2022

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2023

membuat pernyataan,



**Kirin Rizana**  
**NIM 20174034**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan ke hadirat Allah Swt yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Saw. Hasil penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping”.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moral dan material dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terwujud. Karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku Pembimbing, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd, selaku Kontributor 1, dan Dr. Afnita, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji/Kontributor 2. yang telah bersedia mem-berikan bimbingan, masukan, saran-saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, para dosen dan tenaga kependidikan Program Magister FBS Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping yang telah memberikan izin penelitian. Terima kasih dan sembah bakti kepada kedua orang tua yang telah merawat dan membesarkan tanpa balas jasa, semoga dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan di masa tua mereka. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada para siswa kelas X IPS-2 dan X IPS-3 SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping yang sudah bersedia sebagai responden penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Padang, November 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	16
1. Penggunaan Probleb Based Learning dalam Menulis .....	16
2. Hubungan Kreativitas dengan Menulis.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hiptesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel .....	36
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil penelitian.....	54
1. Deskripsi Data .....	54
a. Deskripsi Data Ekesperimen .....	54
b. Deskripsi Data Kontrol .....	74

2. Analisis Data	
a. Analisis Data Ekesperimen .....	88
b. Analisis Data Kontrol.....	94
3. Pengujian Persyaratan Analisis .....	99
4. Pengujian Hipotesis.....	101
B. Pembahasan.....	106
C. Keterbatasan Penelitian.....	115

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	116
B. Implikasi.....	116
C. Saran.....	117

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>120</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Faktorial Penelitian .....	35
Tabel 3.2	Populasi Penelitian .....	36
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdot .....	41
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdot .....	43
Tabel 3.5	Format Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdot .....	53
Tabel 3.6	Pedoman Konversi Skala 10 .....	55
Tabel 3.7	Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 4.1	Keterampilan Awal Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot .....	60
Tabel 4.2	Rangkuman Keterampilan Awal Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot .....	62
Tabel 4.3	Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model PBL.....	67
Tabel 4.4	Rangkuman Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model PBL.....	69
Tabel 4.5	Pengaruh Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran Teks Anekdot .....	71
Tabel 4.6	Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model PBL.....	73
Tabel 4.7	Keterampilan Awal Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot.....	77
Tabel 4.8	Rangkuman Keterampilan Awal Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot .....	79
Tabel 4.9	Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Metode Konvensional.....	83
Tabel 4.10	Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Metode Konvensional.....	85
Tabel 4.11	Kreativitas Siswa Kelas Kontrol dengan Menggunakan Metode Konvensional.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian .....	32
Gambar 4.1	Diagram Keterampilan Awal Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot pada Aspek Isi.....	58
Gambar 4.2	Diagram Keterampilan Awal Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot pada Aspek Struktur.....	59
Gambar 4.3	Diagram Keterampilan Awal Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot pada Aspek Kebahasaan .....	60
Gambar 4.4	Diagram Persentase Keterampilan Awal Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot .....	63
Gambar 4.5	Diagram Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model PBL pada Aspek Isi .....	65
Gambar 4.6	Diagram Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model PBL pada Aspek Struktur ..	66
Gambar 4.7	Diagram Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model PBL pada Aspek Kebahasaan.....	67
Gambar 4.8	Diagram Persentase Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model PBL .....	70
Gambar 4.9	Diagram Respons Siswa Kelas Eksperimen terhadap Pengaruh Penggunaan Model PBL.....	72
Gambar 4.10	Diagram Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model PBL .....	74
Gambar 4.11	Diagram Keterampilan Awal Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot pada Aspek Isi.....	75
Gambar 4.12	Diagram Keterampilan Awal Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot pada Aspek Struktur .....	76
Gambar 4.13	Diagram Keterampilan Awal Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot pada Aspek Kebahasaan .....	77
Gambar 4.14	Diagram Persentase Keterampilan Awal Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot .....	80
Gambar 4.15	Diagram Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Metode Konvensional pada Aspek Isi.....	81
Gambar 4.16	Diagram Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Metode Konvensional pada Aspek Struktur.....	82

Gambar 4.17	Diagram Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Konvensional pada Aspek Kebahasaan.....	83
Gambar 4.18	Diagram Persentase Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Konvensional.....	86
Gambar 4.19	Diagram Kreativitas Siswa Kelas Kontrol dengan Menggunakan Metode Konvensional.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Responden Uji Coba .....	125
2. Sampel Penelitian.....	126
3. Data Uji Coba dan Angket Pengaruh Model PBL .....	128
4. Data Uji Coba dan Angket Kreativitas Belajar.....	137
5. Hasil Tes Awal Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen.....	143
6. Data Hasil Tes Akhir Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen .....	144
7. Data Respons Pelaksanaan Model PBL.....	145
8. Data Kreativitas Belajar Kelas Ekperimen.....	146
9. Data Keterampilan Awal Menulis Teks Anekdote Kelas Kontrol .....	147
10. Data Hasil Tes Akhir Menulis Teks Anekdote Kelas Kontrol .....	148
11. Data Kreativitas Belajar Kelas Kontrol .....	149
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	150
13. Tabel Nilai dalam Distribusi t.....	182
14. Tabel Nilai dalam Distribusi r.....	183
15. Hasil Keterampilan Awal Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen.....	192
16. Hasil Tes Akhir Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen.....	198
17. Hasil Angket Pengaruh Model PBL terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote kelas Eksperimen.....	201
18. Hasil Angket Kreativitas Belajar kelas Eksperimen.....	207
19. Hasil Keterampilan Awal Menulis Teks Anekdote Kelas Kontrol.....	210
20. Hasil Tes Akhir Menulis Teks Anekdote Kelas Kontrol .....	216
20. Hasil Angket Kreativitas Belajar kelas Kontrol.....	219
21. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	222
22. Surat Izin dari Dinas Pendidikan Cabang Dinas Wilayah VI.....	223
23. Surat Izin dari SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	224

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 SMA merupakan pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang dibelajarkan kepada siswa adalah teks anekdot. Anekdot merupakan satu jenis teks yang untuk digunakan menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti. Teks anekdot ini dibelajarkan kepada siswa kelas X pada semester I (semester ganjil).

Materi teks anekdot merupakan materi yang baru dipelajari siswa di SMA. Sebagai materi baru, hal yang tidak terhindarkan adalah adanya kesulitan siswa dalam menulis teks anekdot. Hasil penelitian Monika dan Afnita (2018) menunjukkan ada tujuh kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam menulis teks anekdot. Tujuh kesulitan tersebut yakni: (1) kesulitan menentukan tema yang menarik, (2) kesulitan mengawali dan mengembangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah teks (3) kesulitan mencari inspirasi karena siswa sering merasa “buntu” di tengah jalan, (4) kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan, (5) kurang memahami mengenai struktur teks anekdot, (6) kesulitan menggunakan bahasa yang santun, dan (7) kesulitan menentukan kata sindiran yang sesuai dan tepat (Jurnal Basastra, Vol 7 No 2, 2018). Begitu juga dengan hasil penelitian Hanifah (2021) menunjukkan 41,93% siswa kesulitan dalam belajar menciptakan kembali teks anekdot.

Monika dan Afnita (2018) juga mengungkapkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam menulis teks anekdot antara lain dikarenakan

faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah. Ada dua hal yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan sekolah, yaitu kurangnya bimbingan secara langsung oleh guru saat siswa menulis teks anekdot dan sekolah yang tidak menciptakan iklim yang kondusif bagi siswa untuk menuangkan kemampuan atau kreatifitas sekolahnya dalam mengadakan lomba-lomba menulis khususnya lomba menulis teks anekdot.

Kesulitan siswa dalam menulis teks anekdot juga terjadi di sekolah tempat penulis bertugas, yakni di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Berdasarkan hasil diskusi dengan para guru bahasa Indonesia tentang pengalamannya mengajarkan teks anekdot di kelas X diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, teks anekdot merupakan materi yang baru bagi siswa. Kedua, siswa kurang memahami materi teks anekdot, baik dari segi isi, struktur, maupun aspek kebahasaan. Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung berupa ceramah sehingga siswa cenderung mengantuk dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Keempat, guru kurang menggunakan media yang dapat membantu siswa memahami teks anekdot. Kelima, penguasaan siswa terhadap kosakata, ejaan, dan tanda baca masih rendah. Keenam, siswa kurang mau berlatih sehingga jika tes diberikan siswa mendapatkan nilai yang rendah. Keenam, guru kurang mengembangkan kreativitas siswa sehingga siswa cenderung meniru contoh yang ada.

Keterampilan siswa menulis teks anekdot berkaitan dengan metode atau model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan adalah *problem based learning* (PBL). Hasil penelitian Dasmana



(2018) dan Apriani (2018) menunjukkan penggunaan model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap keterampilan siswa menulis teks anekdot. Hasil studi meta analisis yang dilakukan oleh Asmara, dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan *problem based learning* berkontribusi positif terhadap hasil belajar dan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, ada beberapa kelemahan penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks anekdot, adalah sebagai berikut.

- 1) Jika siswa tidak atau kurang mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, siswa akan merasa enggan untuk mencoba;
- 2) Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran;
- 3) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Ada sejumlah penelitian tentang penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis lainnya. Hasil penelitian Sunarsih dkk. (2018) menunjukkan model *problem based learning* berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi. Apriani (2018) melalui hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Selanjutnya, hasil penelitian Hariyanto dkk. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan model *problem based learning*

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran lain yang pernah diteliti dalam kaitannya dengan keterampilan siswa menulis teks anekdot, yakni model pembelajaran *discovery learning* (Sobari dan Ramadhan, 2020), *concept sentence* (Patty, 2021), dan siklus belajar (Rosmawati dkk., 2021).

Hasil penelitian Sobari dan Ramadhan (2020). adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai teks anekdot serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Model *discovery learning* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memajukan cara belajar yang lebih aktif dan berorientasi pada proses. Proses tersebut dapat berupa mengamati, mengelompokkan, mengukur, dan membuat simpulan atas hasil pengamatan. Namun, ada sejumlah kelemahan penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis anekdot, sebagai berikut.

- 1) Terjadi kegagalan mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan peserta didik.
- 2) Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan.
- 3) Teks anekdot merupakan materi baru bagi siswa sehingga kadangkala terjadi kebingungan pada sebagian siswa ketika tidak disediakan semacam kerangka kerja.
- 4) Penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot membutuhkan banyak waktu dan tidak semua siswa dalam satu kelas

mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap informasi yang disampaikan.

- 5) Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar bagi siswa yang mempunyai hambatan akademik akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir, mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 6) Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 7) Lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian

Hasil penelitian Patty (2021) adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks anekdot yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

Sungguhpun model pembelajaran *concept sentence* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan siswa menulis teks anekdot seperti hasil penelitian Patty, tetapi ada beberapa kelemahan dalam jika model *concept sentence* ini digunakan dalam menulis teks anekdot. Kelemahan penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam menulis anekdot sebagai berikut.

- 1) Model *concept sentence* lebih mengarah pada pembelajaran tata bahasa khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci.

Padahal, pembelajaran teks anekdot lebih menekankan pada unsur kritikan secara halus, lucu, dan penyampaian makna tersirat atas permasalahan nyata.

- 2) Guru harus menyediakan banyak kata kunci dan membagikan kepada setiap kelompok yang akan digunakan siswa untuk membuat teks anekdot. Jika siswa sulit memahami kata kunci, teks anekdot yang dihasilkan pun kurang baik.
- 3) Penggunaan kata-kata kunci ini hanya cocok untuk teks anekdot dengan pola penyajian narasi, tetapi kurang sesuai untuk teks anekdot dengan pola penyajian dialog.
- 4) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Saat diskusi kelas terkadang didominasi siswa tertentu sehingga hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.
- 6) Ada kecenderungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya yang aktif.

Model lain yang juga sudah diteliti terkait pembelajaran menulis teks anekdot adalah siklus belajar (Rosmawati dkk., 2021). Hasil penelitian Rosmawati dkk menunjukkan penggunaan model siklus belajar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis anekdot.

Model siklus belajar adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan mengikuti pola tertentu yang terdiri dari tiga tahap, yakni: tahap eksplorasi, tahap pengenalan konsep, dan tahap penerapan konsep. Ada beberapa kelemahan

penggunaan model siklus belajar dalam pembelajaran menulis teks anekdot, sebagai berikut.

- 1) Efektivitas pembelajaran akan rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran
- 3) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.
- 4) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisir.
- 5) Penggunaan model siklus belajar hanya cocok untuk pembelajaran yang disusun per siklus.

Berdasarkan beberapa kelemahan model *problem based learning* (PBL) dan dibandingkan dengan kelemahan model/metode lainnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot sebagaimana yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kelemahan model PBL lebih sedikit dibanding kelemahan model/metode lainnya.
- 2) Guru lebih mudah mengantisipasi kelemahan model PBL dengan meningkatkan kepercayaan siswa dan penyediaan buku/sumber belajar lainnya.
- 3) Teks anekdot diawali dengan adanya masalah nyata yang perlu dikritisi sehingga model PBL lebih cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks

anekdot. Artinya, penggunaan model PBL diyakini lebih tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Keterampilan siswa dalam menulis (termasuk menulis teks anekdot) memerlukan kreativitas siswa. Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping dalam pembelajaran menulis anekdot masih belum dilaksanakan dengan maksimal. Pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi dengan pembelajaran satu arah, memberikan tugas serta sesekali diselingi dengan kuis. Pembelajaran masih terpusat pada guru, banyak siswa yang belum bebas mengeluarkan ide-idenya karena pembelajaran terlalu didominasi oleh guru. Akibatnya, para siswa cenderung tidak dapat berpikir secara kreatif dan cenderung menjadi pribadi yang pasif,

Usman (2016) dan Priatna (2021) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kreativitas siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Artinya, tanpa adanya kreativitas belajar, hasil belajar siswa yang diinginkan sulit dicapai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Permasalahan tersebut adalah (1) siswa sulit menemukan tema yang menarik dan mengembangkannya ke dalam bentuk teks anekdot, (2)

rendahnya penguasaan siswa terhadap kosakata, kebahasaan, ejaan dan tanda baca, (3) metode atau model yang diterapkan guru dalam pembelajaran teks anekdot kurang menarik bagi siswa, (4) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami teks anekdot, dan (5) kurangnya pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Permasalahan pertama, yakni siswa sulit menemukan tema yang menarik dan mengembangkannya ke dalam bentuk teks anekdot disebabkan materi teks anekdot merupakan materi yang baru bagi siswa. Pada jenjang pendidikan SMP/MTs, siswa belum ada mempelajari teks anekdot. Sebab lainnya adalah siswa kurang peka terhadap permasalahan aktual yang terjadi dalam kehidupan.

Permasalahan kedua, yakni rendahnya penguasaan siswa terhadap kosakata disebabkan siswa kurang dibiasakan membaca berbagai sumber sehingga kosakata siswa masih rendah. Sementara rendahnya penguasaan kebahasaan, ejaan dan tanda baca disebabkan siswa kurang diberikan latihan menulis dengan bahasa yang baik serta ejaan dan tanda baca yang benar.

Permasalahan ketiga, yakni metode atau model yang diterapkan guru dalam pembelajaran teks anekdot kurang menarik bagi siswa disebabkan guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional dalam bentuk ceramah. Pembelajaran lebih cenderung dalam bentuk penyajian informasi materi dan penugasan sehingga membosankan siswa. Akibatnya, ketika guru memberikan tugas untuk menulis teks anekdot siswa tidak menghasilkan teks anekdot yang baik dan benar.

Permasalahan keempat, yakni guru kurang menggunakan media pembelajaran disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam membuat media. Padahal, penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan penguasaan siswa akan materi pembelajaran.

Permasalahan kelima, yakni kurangnya pengembangan kreativitas siswa disebabkan kurang kreatifnya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kurangnya kreativitas siswa juga dapat disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi akan lebih antusias dalam pembelajaran dan akan menguasai materi, sehingga mampu dalam mengembangkan gagasan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, batasan masalah yang diteliti adalah penggunaan model pembelajaran dan kreativitas. Alasan dua alasan pembatasan masalah ini. Pertama, model pembelajaran yang dipilih merupakan hal mendasar untuk terselenggaranya pembelajaran yang bermakna. Kedua, dalam menulis, termasuk menulis teks anekdot, dibutuhkan kreativitas.

Model pembelajaran yang dipilih adalah *problem based learning* (PBL). Pemilihan model pembelajaran ini berdasarkan dua alasan. Pertama, beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain, seperti Dasmana (2018), Afriani (2018), dan hasil studi meta analisis yang dilakukan oleh Asmara, dkk. (2022). menunjukkan penggunaan model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap keterampilan siswa menulis teks anekdot. Kedua, model *problem based learning* dapat membuat siswa lebih kreatif karena mengiring



siswa untuk berpikir kritis dan kreatif menyikapi permasalahan. Jadi, peneliti juga ingin mengetahui pengaruh model *problem based learning* dan kreativitas terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Pengaruh ini dilihat dari perbandingan keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar dengan model *problem based learning* dan kreativitas dengan keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar dengan metode konvensional dan kreativitas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar dengan model *problem based learning* (PBL) dengan yang diajar menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar dengan model *problem based learning* (PBL) yang memiliki kreativitas tinggi dengan yang diajar menggunakan metode konvensional yang memiliki kreativitas tinggi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar dengan model *problem based learning* (PBL) yang memiliki kreativitas rendah dengan yang diajar menggunakan metode konvensional yang memiliki kreativitas rendah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman?

4. Apakah terdapat interaksi antara model *problem based learning* (PBL) dan kreativitas terhadap keterampilan siswa menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar dengan model *problem based learning* (PBL) dengan yang diajar menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.
2. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar dengan model *problem based learning* (PBL) yang memiliki kreativitas tinggi dengan yang diajar menggunakan metode konvensional yang memiliki kreativitas tinggi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.
3. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar dengan model *problem based learning* (PBL) yang memiliki kreativitas rendah dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode konvensional yang memiliki kreativitas rendah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.
4. Mendeskripsikan interaksi antara model *problem based learning* (PBL) dan kreativitas terhadap keterampilan siswa menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori *problem based learning* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Secara praktis, manfaat hasil penelitian sebagai berikut.

1. Sebagai informasi bagi guru tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot.
2. Sebagai informasi bagi guru tentang pengaruh kreativitas terhadap keterampilan siswa menulis teks anekdot.
3. Sebagai informasi bagi guru tentang pengaruh model *problem based learning* dan kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan siswa menulis teks anekdot.

## **G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang keterampilan siswa menulis teks anekdot sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, terutama pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Semua penelitian yang dilakukan tentunya memiliki hasil dan kesimpulan yang berbeda-beda. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan ingin melihat dan mengetahui pengaruh model PBL terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. Namun, ada juga yang ingin penelitian yang mengungkap kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis teks anekdot. Selain itu, ada juga penelitian yang memadukan model PBL dengan model pembelajaran lain, seperti model *contextual teaching and learning* (CTL).

Juga sudah ada penelitian yang ingin melihat pengaruh model PBL terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks lainnya.

Penelitian tentang pengaruh model PBL terhadap kreativitas siswa juga sudah ada dilakukan. Begitu juga penelitian tentang pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar siswa juga sudah banyak yang meneliti.

Pada penelitian ini peneliti akan memadukan penggunaan model PBL dan kreativitas terhadap keterampilan siswa menulis teks anekdot. Penelitian ini tentunya akan menjadi sebuah kebaruan yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang baru dibandingkan penelitian sebelumnya.

## **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu model *problem based learning*, kreativitas, dan teks anekdot. Setiap istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Model *problem based learning* (PBL) adalah salah satu strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah untuk mengumpulkan pengetahuan, sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan belajar secara individu maupun kelompok kecil sampai menemukan solusi dari masalah tersebut.
2. Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

3. Teks anekdot adalah sebuah ungkapan perasaan yang berbentuk cerita singkat yang menarik dan menghibur karena mengandung humor, dan mengesankan, mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.